

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Sejarah merupakan bagian penting dari perjalanan sebuah umat, bangsa, negara, maupun individu. Keberadaan sejarah merupakan bagian dari proses kehidupan itu sendiri. Oleh karenanya tanpa mengetahui sejarah, maka proses kehidupan tidak akan dapat diketahui (Syukur Fatah 2010:13). Sejarah bukan hanya dipahami sebagai suatu rekaman peristiwa masa lampau, akan tetapi juga penalaran kritis untuk menemukan kebenaran suatu peristiwa pada masa lampau. Dengan demikian unsur penting dalam sejarah adalah adanya peristiwa, batas waktu atau masa lampau, adanya pelaku, dan daya kritis dari peneliti sejarah (Dedi 2008:14).

Dari dua pandangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi muslim perlu mengetahui perkembangan sejarah, terutama pada sejarah kebudayaan Islam. Kebudayaan Islam merupakan kebudayaan masyarakat yang menganut agama Islam. Kebudayaan Islam adalah suatu budaya yang cara berkembangnya tidak terlepas dari unsur politik dan kekuasaan. Oleh karenanya, sejarah kebudayaan Islam di Jazirah Arab mulai muncul setelah Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi rasul.

Pada dasarnya, mempelajari sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan hukum Islam. Selain itu, agar kita juga mengetahui berbagai masalah kehidupan umat Islam yang disertai dengan maju mundurnya kebudayaan Islam itu sendiri.

Di Sekolah Islam, Sejarah Kebudayaan Islam dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Karena, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu cabang dari bidang studi Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan juga sebagai pengembangan potensi spiritual pada masing-masing peserta didik. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki beberapa kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik diantaranya untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan serta dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah dibutuhkan beberapa aspek pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan khususnya pada pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh banyak aspek didalamnya, terutama masalah kualitas pembelajaran dan keprofesionalan para pengajarnya. Guru profesional adalah guru yang senantiasa mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensinya secara terus-menerus, sehingga ahli dalam menyampaikan materi ajar serta cermat dalam mengajar sehingga peserta didik mudah mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan. Seorang guru yang profesional mampu memilih metode, strategi, dan media pembelajaran dengan baik. Pemilihan, media, metode serta strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan penyesuaian-penyesuaian lainnya. Karena sebagus apapun pemilihan metodenya jika tidak disesuaikan dengan

sarana dan prasarana yang ada disekolah maka hasilnya tidak akan maksimal, begitu juga sebaliknya selengkap apapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tetap tidak akan maksimal apabila guru tidak dapat memanfaatkannya dengan baik. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan sekarang ini banyak ditemui adanya beberapa strategi pembelajaran yang lebih menuntut peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan lebih siap untuk menerima materi pembelajaran. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Active learning* (Pembelajaran aktif). *Active Learning* merupakan salah satu cara atau strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien (M 2009:195). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Keaktifan peserta didik dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kreatif, kritis, dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dari strategi belajar mandiri yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah metode *Mind Map* (pemetaan pikiran).

SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang merupakan salah satu SMA Islam yang telah menggunakan strategi *Active learning* (Pembelajaran aktif) dengan metode *Mind Map* dalam pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah

menerapkan prinsip-prinsip dan metode *Mind Map* yang dipadukan dengan berbagai metode pembelajaran kontemporer dalam pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih dinamis, menghilangkan pembelajaran yang monoton, kaku dan normatif. Sehingga peneliti tertarik meneliti perihal “Efektivitas Metode *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas X IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang”.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Efektivitas Metode *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas X IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang” dengan alasan sebagai berikut:

1. Usaha guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan, serta teknik belajar merupakan suatu keharusan yang utama.
2. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang aktif untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar peserta didik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Metode *Mind Map* dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan carakreatif para peserta didik dalam menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, menjadikannya peta rute yang mudah diingat, serta

memungkinkan peserta didik menyusun fakta sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

4. Penulis memilih SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang sebagai objek penelitian, karena keadaan sekolah yang mudah dijangkau penulis, dan sekolah tersebut merupakan salah satu bagian dari lembaga formal yang sama-sama dituntut untuk berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi, maka penulis akan memberikan penjelasan beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun istilah-istilah yang dijelaskan adalah:

### 1. Efektivitas

Efektivitas secara konseptual berarti pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, tidak hanya sampai pada tujuan melainkan kualitas hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga pendidikan Islam(Ilyasin 2005:180).

Secara operasional adalah suatu rencana lembaga sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam melalui pelaksanaan Metode *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

### 2. Metode *Mind Map*

*Mind Map* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Map* menggapai segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut (Tony 2012:2). Semua bentuk *Mind Map* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna, dan semuanya memiliki struktur yang memancar dari pusat. Serta menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *Mind Map*, daftar informasi yang panjang dialihkan menjadi diagram warna warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja sejalan dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. *Mind Map* akan:

- a. Mengaktifkan seluruh otak
- b. Membereskan akal dari kekusutan mental
- c. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
- d. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
- e. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
- f. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya
- g. Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang (Tony 2012:5).

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan dalam proses belajar berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa peserta didik menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya,

seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu, keterampilan dan seterusnya (Muhibbin 2012:118).

#### 4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam yaitu peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Diantara cakupannya ada yang berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan serta penyebarannya, tokoh-tokoh yang melakukan pengembangan dan penyebaran agama Islam tersebut, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai oleh umat Islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik pemerintahan, peperangan, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya (Abudin 2010:315). Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya dalam tingkat tertentu. Yang dimaksud Sejarah Kebudayaan Islam dalam penelitian ini adalah merupakan salah satu mata pelajaran di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

#### **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai pada tujuan penelitian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Mind Map* dalam pembelajaran SKI peserta kelas X IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

2. Bagaimana hasil belajar SKI peserta didik kelas X IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.
3. Bagaimana efektivitas metode *Mind Map* terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas X IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan yang telah di susun oleh peneliti maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode *Mind Map* dalam pembelajaran SKI peserta didik kelas X IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Untuk mendiskripsikan hasil belajar SKI peserta didik kelas X IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.
3. Untuk mendiskripsikan efektivitas metode *Mind Map* terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas X IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta (Deni Darmawan 2013:120). Jadi hipotesis pada dasarnya merupakan kesimpulan sementara yang masih lemah keberadaannya. Sebagai langkah berikutnya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, maka perlu dibuat suatu hipotesis.

Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:



1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan X dan Y. Adapun hipotesis kerja ini adalah “adanya keefektivan metode Mind Map terhadap hasil belajar SKI peserta didik”.
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan “tidak ada keefektivan antara metode Mind Map terhadap hasil belajar SKI peserta didik”.

## **F. Metode Penelitian Skripsi**

### **1. Jenis Penelitian**

Untuk mendapatkan data dan dokumentasi yang diperlukan serta dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan (Suharsimi 2006:57). Dan penelitian ini secara langsung terjun kelapangan yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu konsep atau konstruk dari kegiatan penelitian yang akan dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

#### **1) Variabel bebas (X)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat.

Dalam penelitian ini, dapat ditentukan variabel bebas adalah metode *Mind Map*. Menurut Tony Buzan, indikator dari metode *Mind Map* adalah sebagai berikut:

- a) Merencanakan
- b) Berkomunikasi
- c) Menjadi lebih kreatif
- d) Menghemat waktu
- e) Menyelesaikan masalah
- f) Memusatkan perhatian
- g) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- h) Mengingat dengan lebih baik
- i) Belajar lebih cepat dan efisien
- j) Melatih “gambar keseluruhan”(Tony 2012:6).

## 2) Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah hasil belajar. Maka indikator hasil belajar meliputi tes hasil belajar ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dapat dinilai dari nilai raport.

## b. Jenis dan Sumber Data

### 1) Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, ataupun perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini adalah informan atau subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Dalam mencari data primer, peneliti akan menggunakan teknik angket atau kuesioner dan observasi. Yang akan diberikan

kepada peserta didik mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis ataupun benda-benda yang dapat memperkaya data primer.

Dalam data sekunder peneliti akan mencari data berupa file-file dan dokumen-dokumen seperti nilai raport SKI peserta didik dan rpp yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar SKI.

## c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah elemen keseluruhan yang akan dijadikan wilayah generalisasi, elemen pada populasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2002:55). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut(Sugiyono 2002:56).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang totalnya kurang lebih 100 peserta didik dengan 4 kelas. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah peneliti akan mencari data sampel yang berasal dari kelas X IPS. Dalam mencari sampel peneliti menggunakan *clustering random*

*sampling*, dimana di olah dengan rumus slovin. Yang mana sebagai berikut:

$$n = N / (1 + ( N \times e^2))$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

e = Error ( 10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus slovin tersebut, kemudian akan diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = N / (1 + ( N \times e^2))$$

$$n = 96 / (1 + (96 \times 0,1^2))$$

$$n = 96 / ( 1 +(96 \times 0,01))$$

$$n = 96 / (1 + 0,96)$$

$$n = 96 / 1,96$$

$$n = 49$$

Dari total jumlah sampel yang didapatkan dari rumus slovin, maka dapat ditentukan sampel penelitian dengan total 49 peserta didik, yang mana dapat diambil sampel kelas X IPS 3 dan kelas X IPS 4.

#### d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis memilih penelitian dengan metode kuantitatif, dengan mengumpulkan data lapangan (*Field Research*).

Langkah yang paling utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yaitu teknik pengambilan data maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1) Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau biasa disebut angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat lebih efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden(Sugiyono 2017:142). Dalam penelitian ini, angket ditujukan kepada peserta didik kelas X IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang untuk mengetahui tingkat keefektivan metode *Mind Map* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak utama(Husaini Usman 2004:73). Metode dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mendokumentasikan proses

penelitian, dan terkait data primer dan sekunder dari responden seperti absensi, lembar penilaian hasil belajar peserta didik dan lainnya.

### 3. Analisis Data

Dalam pengelolaan data penulis menggunakan analisis data dan pengumpulan data yang bersifat statistik dengan melalui tiga tahap yaitu:

#### a. Analisis data pendahuluan

Analisis yang dilakukan yaitu dengan membagikan angket kepada peserta didik, terkait dengan keaktifan selama proses belajar mengajar, dan peneliti melakukan observasi kepada guru mata pelajaran SKI terkait dengan penerapan metode *Mind Map*. Sehingga peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan metode tersebut terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan cara memberikan bobot nilai pada item atau pertanyaan-pertanyaan dan analisis tersebut digunakan untuk menguji hipotesis.

#### b. Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum proses pengumpulan data, kualitas instrumen atau alat pengumpulan data sangat dipentingkan. Karena instrumen dapat dikatakan berkualitas dan layak dipertanggung jawabkan apabila sudah terbukti validitasnya.

Disini peneliti menggunakan angket dalam penelitian. Dalam penyebaran angket peneliti memberikan 50 pernyataan kepada responden untuk diuji validitas dan reliabilitas kemudian data akan

diolah menggunakan pendekatan kuantitatif dalam metode analisis data, dengan rumus uji korelasi.

#### 1) Uji validitas

Validitas merupakan ketepatan pengukuran. Uji validitas yang akan digunakan peneliti adalah *person product moment*, yang mana tiap-tiap item akan dibandingkan dengan table nilai *product moment*. Dan apabila hasilnya signifikan, r hitung lebih besar dari r tabel, maka item-item tersebut dapat dinyatakan valid. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2] [(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

n = jumlah

x = Variabel x

y = Variabel y

#### 2) Uji reliabilitas

Menurut S. Nasution dalam buku(Supardi 2017:155) alat ukur yang reliabel adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Untuk analisis reliabilitas dapat digunakan metode

*Cronbach's Alpha*, jika koefisien yang didapat > 0.60, maka instrumen penelitian tersebut reliabel (Deni Darman 2013:180).

c. Analisis uji hipotesis

Setelah memperoleh data peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam metode analisis data, dengan rumus uji korelasi. Karena data-data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil angket peserta didik. Peneliti mengolah data menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan rumus *produc moment* (PPMC):

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2] [(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

rx<sub>y</sub> = koefisien korelasi

n = jumlah

x = Variabel x

y = Variabel y (Jonathan Sarwono 2006:149)

d. Analisis lanjut

Setelah dilakukan proses pengambilan data dan pengolahan data menggunakan rumus *product moment* (PPMC), maka dapat diambil kesimpulan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh dalam penelitian ini yaitu signifikan atau tidaknya r tabel dengan r hitung yang mana taraf signifikansi pada *product moment* 0.05.



## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami, dan mempelajari isi skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian penting, yaitu bagian muka (pendahuluan), bagian isi (teks), dan bagian akhir (pelengkap), untuk memperjelas, maka penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

### **1. Bagian muka**

Pada bagian ini terdiri atas halaman sampul, surat pernyataan keaslian, nota pembimbing, pernyataan persetujuan publikasi, motto, deklarasi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran.

### **2. Bagian Isi**

Bagian ini terdiri dalam lima bab meliputi:

BAB I Berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, metode penelitian skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Pembelajaran Metode *Mind Map* Dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Bab ini dimulai dari Pendidikan Agama Islam Meliputi Pengertian Pendidikan Islam, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembahasan berikutnya adalah Metode *Mind Map* yang meliputi Pengertian Metode

*Mind Map*, Tujuan Metode *Mind Map*, Langkah-langkah Metode *Mind Map*, Faktor Penghambat Pembuatan *Mind Map*. Selanjutnya membahas Hasil belajar meliputi Pengertian Belajar, Pengertian Hasil Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Berikutnya membahas Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang meliputi Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Dan berikutnya membahas pengertian efektivitas Metode *Mind Map* terhadap Hasil Belajar peserta didik yang meliputi efektivitas guru dan efektivitas peserta didik.

Bab III Efektivitas Metode *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas X IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Dalam bab ini dimulai dengan gambaran umum SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang terdiri atas: Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi, Misi, Tujuan Sekolah, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik, dan Sarana Prasarana. Selanjutnya membahas metode *Mind Map* dan Hasil belajar SKI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang meliputi Uji Validitas dan Reliabilitas, Data Pelaksanaan metode *Mind Map* di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, dan Data Hasil belajar SKI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

BAB IV Analisis Metode *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar SKI Kelas X IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Pada bab ini meliputi Hasil Analisis Metode *Mind Map* dan Keefektivan Hasil Belajar

SKI Peserta Didik Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang  
yakni Analisis Pendahuluan, Analisis Hipotesis, dan Analisis Lanjut.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.